

PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI DI DESA PENDEM, KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU

Muhammad Rifki¹, Nikmatul Khoiriyah², Moh Nurhadi Sudjoni²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : mrifkipas03@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : nikmatul@unisma.ac.id Email : mns@unisma.ac.id

ABSTRACT

Rice is a crop grown by farmers in Indonesia because rice is a staple food source for most households, especially on the island of Java, so rice is a strategic food commodity. This study aims to analyze the income and efficiency of rice farming. The research was conducted in Pendem Village, Junrejo, Batu, East Java, Indonesia. which was determined purposively because this village is a rice production center. The sampling method using a simple random sampling method (Simple Random Sampling) with the number of respondents as many as 39 farmers. The method of data collection was by interviewing rice farmers who were the research samples. The research data is primary data, including data on the socio-economic conditions of rice farmers, data on the use of rice production facilities including seeds, fertilizers, pesticides, labor, production data, and data on rice prices (milled dry grain). The data analysis method used is the income analysis (TR-TC) and the R / C ratio. The results of the analysis show that the average cost of rice farming is Rp. 14,198,461 / Ha / MT, rice farming revenue of Rp. 30,156,181 / Ha / MT, so that the income of rice farmers is IDR 15,957,721 / Ha / MT. It can be concluded that rice farming in Pendem is profitable. Calculation of R / C ratio of 2.1, it can be concluded that rice farming in Pendem is efficient. Even though rice farming is efficient, farmers still need to increase the efficiency of input use so that it is, even more, cost-efficient so that rice farming can provide greater benefits.

Key words: income, efficiency and socio-economic factors

ABSTRAK

Padi merupakan tanaman yang ditanam oleh petani di Indonesia karena padi merupakan sumber pangan pokok bagi sebagian besar rumah tangga terutama di pulau Jawa sehingga beras merupakan komoditas pangan strategis bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi. Penelitian dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. yang ditentukan secara sengaja (purposive) karena desa ini merupakan sentra produksi padi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan jumlah responden sebanyak 39 petani. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada petani padi yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian merupakan data primer, antara lain data kondisi sosial ekonomi petani padi, data penggunaan sarana produksi padi antara lain bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, data produksi dan data harga padi (gabah kering giling). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan (TR-TC) dan R/C ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani padi sebesar Rp. 14.198.461/Ha/MT, penerimaan usahatani padi sebesar Rp. 30.156.181/Ha/MT, sehingga diperoleh pendapatan petani padi sebesar Rp 15.957.721/Ha/MT. Dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Desa Pendem menguntungkan. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,1, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di desa pendem efisien. Meskipun usahatani padi sudah efisien petani tetap perlu meningkatkan efisiensi penggunaan input agar supaya biaya lebih efisien lagi sehingga usahatani padi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Kata kunci: Pendapatan, efisiensi, faktor sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pokok yang sangat penting dalam kebutuhan pangan dalam negeri dan juga hampir separuh penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada tanaman padi. Sentra produksi padi terbesar di Indonesia selama kurun waktu 2012-2016 didominasi oleh 5 provinsi yaitu Jatim, Jabar, Jateng, Sulsel, dan Sumsel. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berperan penting sebagai lumbung padi nasional (Arifin dkk, 2019). Beras merupakan pangan pokok sumber karbohidrat hampir semua penduduk di Indonesia. Disamping itu beras juga merupakan komoditas strategis yang ditetapkan oleh Undang-undang pangan Indonesia (Sa'diyah, dkk., 2019). Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nasional (SUSENAS) tahun 2016, diperoleh informasi bahwa share pengeluaran padi-padian adalah terbesar diantara semua pengeluaran rumah tangga yaitu mencapai 20% (Khoiriyah, dkk., 2020).

Menurut Hamdhan, 2013 (dalam Kaunang dkk, 2020) Salah satu komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya adalah padi. Beberapa alasan penting keberlanjutan produksi padi perlu dijaga yaitu: (a) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (b) merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (c) usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, (d) kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar.

Jawa Timur adalah provinsi yang ditetapkan menjadi salah satu wilayah lumbung padi di Indonesia, namun hal ini tidak membuat Jawa Timur terlepas dari tingkat kemiskinannya. Publikasi World Bank menjelaskan bahwa sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki beberapa kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan, diantaranya adalah dengan penghapusan larangan impor beras, hal ini dikarenakan bahwa lebih dari 1,5 juta orang tergolong miskin dikarenakan kebijakan tersebut, sehingga Program Pangan Dunia (World Food Program) seharusnya diberikan izin dijalankan di Indonesia, karena dianggap sebagai kebijakan yang tepat dalam membantu masyarakat petani (Safitri & Sihalohe, 2020).

Kota Batu merupakan kota wisata yang terkenal dengan tanaman hortikulturanya, akan tetapi produksi tanaman pangan seperti padi di kota Batu terbilang cukup rendah. Rendahnya produksi padi di wilayah tersebut dikarenakan faktor geologis yaitu didominasi dengan dataran tinggi. Selain itu faktor lain yang mengakibatkan rendahnya produksi padi di kota Batu adalah alih fungsi lahan. Penurunan ini terjadi seiring dengan pesatnya pariwisata di kota Batu. Luas panen padi di Kota Batu mengalami penurunan yang cukup berarti dibandingkan tahun 2013 yaitu hamper 14 persen. Hal ini berakibat menurunnya produksi padi dari 5.523-ton pada tahun 2013 menjadi 4.607-ton pada tahun 2014. Upaya peningkatan produksi padi sudah banyak dilakukan melalui pembuatan berbagai program dan upaya perbaikan usahatani padi dengan pemberian bantuan berupa alat dan mesin pertanian serta pengenalan dan penerapan teknologi baru guna meningkatkan jumlah produksi padi di daerah tersebut (Aji, 2019).

Desa Pendem merupakan salah satu daerah sentra produksi padi di Kota Batu. Sedangkan peningkatan produksi ataupun produktivitas tanaman belum tentu menyebabkan rumah tangga petani mencapai kata sejahtera untuk meningkatkan kebutuhan. Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan upaya petani untuk menambah total pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui tingkat produksi. Keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan. Dalam mengembangkan hasil usahatani petani cenderung mengalami hambatan baik dalam menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Lukito & Rohmatiah, 2020). Berdasarkan kondisi dan fakta di lapangan yang telah diuraikan diatas, salah satu alasan mengapa pentingnya produksi padi adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional menuju swasembada pangan. Dari uraian di atas juga, maka peneliti tertarik untuk menulis dan menganalisis mengenai pendapatan dan efisiensi usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani di daerah penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dimana menggunakan pertanyaan yang terstruktur (Sugiyono, 2014).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, yang merupakan sentral produksi padi terbesar di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena merupakan sentra produksi padi. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Januari 2021.

B. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling: simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012), artinya anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi terhadap anggota populasi. Salah satu metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) 15% (0,15)

1= Angka Konstan

Diketahui jumlah populasi petani di daerah penelitian 338 petani. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian adalah sebanyak 39 petani.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan usahatani padi yaitu data penggunaan sarana produksi padi antara lain data bibit, pupuk NPK, pupuk TSP, pestisida, penggunaan tenaga kerja. Data produksi padi dan harga padi untuk menghitung penerimaan usahatani padi. Disamping itu juga dikumpulkan data sosial ekonomi petani padi mulai dari identitas petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, tenaga kerja serta modal yang dikeluarkan oleh petani dalam mendukung proses produksi usahatani padi.

D. Metode Analisis Data

Untuk menghitung tujuan pertama Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi. Menurut (Soekartawi, 2006), rumus yang digunakan untuk menganalisis usahatani sebagai berikut:

Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C Ratio

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani.

R/C ratio dapat diukur dengan membandingkan total biaya dan penerimaan.

R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan ketentuan :

- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak efisien.
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan efisien.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

1. Total Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Total biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi usahatani hingga menghasilkan produksi, dimana biaya produksi usahatani padi di daerah penelitian merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi padi sendiri dapat dilihat pada tabel 1 yang telah disajikan berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani padi per Ha per Musim di Desa Pendem

Keterangan	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
Biaya Variabel	13.188.441	93
Biaya Tetap	1.010.019	7
Total Biaya Produksi	14,198,461	100

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dapat diketahui dari data yang berada di tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap usahatani padi adalah sebesar Rp. 14.198.461 /Ha/MT. Dimana besarnya biaya produksi bergantung pada besarnya biaya tetap maupun biaya variabel, berdasarkan tabel tersebut biaya variabel terlihat lebih besar dengan prosentase 93 % yang dikeluarkan dibandingkan dengan biaya tetap dengan prosentase hanya 7%.

2. Total Penerimaan Usahatani Padi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Penerimaan yang diperoleh petani padi di daerah penelitian merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga padi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil yang didapatkan, total penerimaan usahatani padi perhektar permusim tanam yang diperoleh petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi per/Ha/MT di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	6.701
2	Harga (Rp/Ha/MT)	4.500
	Total Penerimaan	30.156.181

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dapat diketahui dari tabel diatas rata-rata total produksi usahatani padi di daerah penelitian ialah sebanyak 6,701 Kg/Ha/MT, harga rata-rata padi yaitu Rp. 4.500 /Kg maka diketahui penerimaan usahatani padi sebesar Rp. 30.156.181 /Ha/MT.

3. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pendem

Pendapatan yang diperoleh usahatani padi merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani yang telah dikeluarkan selama proses produksi setiap satu kali musim panen yang dinyatakan dengan satuan rupiah. Hasil pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 15.957.721 /Ha/MT, untuk perhitungan dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi per Ha/MT di Desa Pendem, Kecamatan, Junrejo Kota Batu.

No	Uraian	Jumlah (Rp/ Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	30.156.181
2	Total Biaya (TC)	14.198.461
	Pendapatan	15.957.721

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan petani dalam prose produksi padi, didapatkan total pendapatan yang diperoleh petani di Desa pendem, Kecamatan junrejo, Kota Batu, rata-rata sebesar Rp. 15.957.721 /Ha/MT.

B. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Desa Pendem

Efisiensi usahatani padi dihitung dengan menggunakan analisis R/C Ratio. R/C ratio adalah analisis untuk mengetahui apakah usahatani padi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu efisien atau tidak untuk diusahakan. Analisis ini didapatkan dengan membandingkan anantara penerimaan dengan biaya usahatani padi. Sebuah usahatani dikatakan efisien jika nilai R/C ratio lebih dari satu dan tidak efisien jika nilai R/C ratio kurang dari satu. Perhitungan R/C ratio usahatani padi di desa Pendem disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. R/C Ratio Usahatani Padi per Ha/MT di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya (Rp)	14.198.461
2	Total Penerimaan (Rp)	30.156.181
3	R/C Ratio	2,1

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dapat diketahui pada Tabel 4 bahwa hasil dari perhitungan nilai R/C ratio adalah sebesar 2.1 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah, petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.1,- yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 ini berarti usahatani padi di desa Pendem dapat dikatakan efisien untuk dijalankan. Atau dengan kata lain, setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi, menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di desa Pendem dapat menghasilkan penerimaan lebih dari biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Mochammad Zainul Arifin (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorjo, Kabupaten Ponorogo” yang menyatakan hal yang sama, bahwa usahatani padi juga efisien dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Usahatani padi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu menguntungkan dan efisien. Hal ini dapat dilihat perolehan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 1.010.019, biaya variabel sebesar Rp. 13.188.441, sehingga total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 14.198.461 /Ha/MT dan rata-penerimaan Rp. 30.156.181 /Ha/MT. Rata-rata produksi yang dihasilkan di daerah penelitian sebesar 6.701 Kg/Ha/MT, dengan harga jual Rp. 4.500 /Kg, sehingga perolehan pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp. 15.957.721 /Ha/MT, dengan R/C ratio sebesar 2,1 yang artinya setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1 akan memperoleh total penerimaan sebesar Rp.2,1 dan usahatani padi dapat dinyatakan efisien.

SARAN

1. Kepada petani: meski usahatani padi sudah efisien petani tetap perlu meningkatkan efisiensi penggunaan input agar supaya biaya lebih efisien lagi sehingga usahatani padi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar lagi.
2. Kepada peneliti selanjutnya: diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan efisiensi usahatani padi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
3. Kepada Pemerintah:
 - a). Diharapkan peran pemerintah agar meningkatkan fasilitas pelayanan latihan dan kunjungan (LAKU) untuk para petani, melalui balai penyuluhan pertanian (BPP).
 - b) Diharapkan kepada pemerintah untuk memfasilitasi serta mendorong petani setempat untuk melakukan studi banding kepada petani yang lebih maju, demi meningkatkan ilmu pengetahuan petani setempat.
 - c) Diharapkan peran pemerintah untuk memberikan bantuan subsidi harga kepada para petani, terutama harga gabah yang seringkali terjadi penurunan pada saat musim panen raya, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian desa setempat dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Y. K. (2019). *Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo Dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Kasus di Kelompok Tani Sekar Abadi, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)*.
- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., & Hindarti, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Seagri, 7(1).

- Kaunang, F. E. M. R., Lolowang, T. F., & Naskah. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Friska*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 16, 69–76.
- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N. and Muhaimin, A. W. (2019) “Animal Food Demand in Indonesia: A Quadratic Almost Ideal Demand System Approach”, AGRIS on-line Papers in Economics and Informatics, Vol. 12, No. 2, pp. 85-97. ISSN 1804-1930. DOI [10.7160/aol.2020.120208](https://doi.org/10.7160/aol.2020.120208).
URL: <https://online.agris.cz/archive/2020/2/8> Jun 2020)
- Sa'diyah, A. A., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2019). The strategic food demand for non poor rural households in Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 13(2), 2197-2202.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City. Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI PRESS. Jakarta Soekartawi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.